

---

## Penyusunan Media Promosi Produk Kopi melalui Pelatihan Foto Produk bagi Pelaku Usaha Kopi di Desa Medalsari Kecamatan Pangkalan, Kabupaten Karawang

Ahmad Maulana Ghufar<sup>1\*</sup>, Sigit Pramono<sup>2</sup>, Sigit Widiatmoko<sup>3</sup>, Ardia Septi Wijianti<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Prodi Sastra Indonesia, Universitas Negeri Jakarta

\*Corresponding Author: [ahmad.maulana@unj.ac.id](mailto:ahmad.maulana@unj.ac.id)

---

Submitted: 28 Oktober 2025

Revised: 18 November 2025

Accepted: 18 November 2025

---

### ABSTRACT

*The poor visual quality of the product and the low utilization of promotional media make it difficult for Medalsari Village coffee products to compete in a wider market. Therefore, this community service program aims to improve product photography skills to strengthen the branding and marketing of coffee products. The methods applied include partner socialization and mapping, digital module development, theoretical and practical training with mini mobile phone studio demonstrations, as well as mentoring and photo quality evaluation. The results show an increase in competency in the aspects of framing and lighting. Training participants were able to apply various techniques such as the use of backgrounds, the rule of thirds composition, and the use of natural light/simple diffusers. Participants were also able to produce more representative photos compared to the initial conditions before the community service activity, enabling them to produce promotional materials ready for upload on digital platforms.*

**Keywords:** coffee product; Medalsari Village; photo training

### ABSTRAK

Minimnya kualitas visual produk dan rendahnya pemanfaatan media promosi membuat produk kopi Desa Medalsari sulit bersaing di pasar yang lebih luas. Oleh karena itu, pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi fotografi produk untuk memperkuat branding dan pemasaran produk kopi. Metode yang diterapkan meliputi sosialisasi dan pemetaan mitra, penyusunan modul digital, pelatihan teori dan praktik dengan demonstrasi mini studio ponsel, serta pendampingan dan evaluasi kualitas foto. Hasil menunjukkan terdapat peningkatan kompetensi pada aspek framing dan pencahayaan. Peserta pelatihan mampu menerapkan beragam teknik seperti penggunaan background, komposisi rule of third, dan pemanfaatan cahaya alami/diffuser sederhana. Para peserta juga mampu menghasilkan foto yang lebih representatif dibanding kondisi awal sebelum diadakannya kegiatan pengabdian sehingga dapat menghasilkan materi promosi yang siap diunggah pada platform digital.

**Kata Kunci:** produk kopi; Desa Medalsari; pelatihan foto

---

**To cite this article:** Ghufar, A. M., Pramono, S., Widiatmoko, S., Wijianti, A. S. (2025). Penyusunan Media Promosi Produk Kopi Melalui Pelatihan Foto Produk bagi Pelaku Usaha Kopi di Desa Medalsari, Kecamatan Pangkalan, Kabupaten Karawang. *Darmacitya: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(2), 15–22.

---



## Pendahuluan

Desa Medalsari, Kecamatan Pangkalan, Kabupaten Karawang, merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi besar dalam produksi kopi lokal. Data dari laporan United States Department of Agriculture (USDA) bertajuk 'Indonesia Coffee Annual' menunjukkan bahwa konsumsi kopi di Indonesia pada tahun 2024/2025 diprediksi akan mencapai 4,8 juta kantong (1 kantong kopi setara dengan 60 kilogram). Data tersebut tentu dapat dilihat sebagai peluang besar bagi kopi lokal Desa Medalsari untuk memperoleh cakupan konsumen nasional yang lebih ekspansif. Wilayah Desa Medalsari memiliki lahan pertanian yang cukup luas serta iklim yang mendukung untuk budidaya kopi, terutama kopi jenis robusta. Beberapa kelompok usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di desa ini telah mengembangkan produksi kopi sebagai sumber penghidupan utama maupun tambahan bagi masyarakat setempat. Namun, meskipun memiliki potensi besar, masih terdapat berbagai kendala yang dihadapi oleh pelaku usaha kopi dalam meningkatkan daya saing produk mereka.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan pelaku usaha kopi di Desa Medalsari, ditemukan beberapa permasalahan utama. Adapun permasalahan tersebut, antara lain: a) Keterbatasan dalam Media Promosi : Sebagian besar pelaku usaha kopi di desa ini masih mengandalkan pemasaran secara konvensional, seperti dari mulut ke mulut atau penjualan langsung di warung kopi lokal. Minimnya pemanfaatan media promosi seperti foto produk menyebabkan produk kopi mereka kurang dikenal di pasar yang lebih luas ; b) Kualitas Visual Produk yang Kurang Menarik : Dalam penyampaian promosi, tampilan visual produk memainkan peran penting yang belum memiliki keterampilan dalam fotografi produk, sehingga hasil foto yang digunakan untuk promosi kurang menarik dan tidak mencerminkan kualitas kopi yang sebenarnya.

Kondisi yang dijelaskan di atas tentu memberikan dampak berupa produk kopi lokal menjadi sulit bersaing dengan merek-merek kopi yang sudah lebih dulu memiliki *branding* dan pemasaran yang kuat. Untuk itu, diperlukan intervensi dalam bentuk pelatihan guna meningkatkan keterampilan pelaku usaha kopi dalam menyusun media promosi yang lebih profesional, terutama melalui teknik fotografi produk yang baik. Fotografi sebagai media promosi produk memainkan peran krusial dengan cara menghasilkan gambar yang menarik dan berkualitas tinggi, sehingga pelaku usaha dapat menyampaikan pesan dari produk mereka dan menciptakan daya tarik bagi calon konsumen (Isnawati dkk., 2022).

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pelaku usaha kopi di Desa Medalsari dalam menyusun media promosi berupa foto produk yang menarik dan profesional. Adapun tujuan spesifik dari kegiatan ini meliputi: a) Meningkatkan Keterampilan Pelaku Usaha Kopi dalam Fotografi Produk : Pelatihan ini akan membekali peserta dengan teknik dasar fotografi produk, pencahayaan, komposisi, dan pengeditan gambar agar dapat menghasilkan foto yang berkualitas ; b) Mendukung Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Lokal.

Dengan adanya keterampilan foto produk, diharapkan pelaku usaha kopi dapat meningkatkan penjualan dan kesejahteraan ekonomi mereka. Kegiatan ini selaras dengan konsep Diktisaintek Berdampak karena melibatkan mahasiswa dalam proses pemberdayaan masyarakat. Mahasiswa yang terlibat dalam program ini akan mendapatkan pengalaman praktis dalam mengimplementasikan keilmuan mereka di lapangan, terutama dalam bidang komunikasi visual dan kewirausahaan. Selain itu, kegiatan ini juga mendukung Indikator Kinerja Utama (IKU) perguruan tinggi, khususnya dalam hal: a) IKU 2: Mahasiswa mendapatkan pengalaman di luar kampus melalui

keterlibatan aktif dalam program pengabdian masyarakat ; b) IKU 5: Hasil kerja dosen digunakan oleh masyarakat, dalam hal ini melalui pemberdayaan pelaku usaha kopi dalam meningkatkan pemasaran produk mereka.

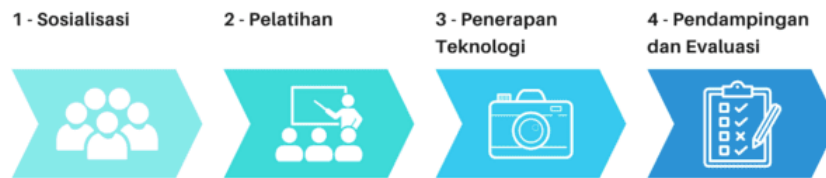
Fokus utama pengabdian kepada masyarakat dalam kegiatan ini adalah peningkatan kapasitas ekonomi berbasis teknologi digital. Dalam hal ini, kapasitas ekonomi digital yang dimaksud mencakup kemampuan teknis dan literasi platform fotografi yang memungkinkan pelaku usaha kopi di Desa Medalsari memanfaatkan ekosistem digital untuk menghasilkan nilai ekonomi. Kapasitas teknis meliputi keterampilan membuat foto produk berkualitas serta pengelolaan konten visual yang konsisten, sedangkan literasi platform mencakup kemampuan mengunggah dan mengoptimalkan produk pada *marketplace* dan media sosial. Dengan memberikan keterampilan fotografi produk kepada pelaku usaha kopi, mereka dapat lebih mandiri dalam memasarkan produknya serta meningkatkan daya saing di pasar yang lebih luas. Kemampuan fotografi untuk menyampaikan pesan melalui visual mengenai produk dengan cara yang menarik dan efektif dapat menjadi sarana yang penting dalam upaya untuk menarik konsumen (Saptiyono dkk., 2021). Sebagai bagian dari pelaksanaan kegiatan ini, akan dilakukan beberapa tahapan, antara lain: a) Pendataan dan Pemetaan Mitra : Mengidentifikasi pelaku usaha kopi yang akan menjadi peserta pelatihan serta memahami kebutuhan spesifik mereka ; b) Penyusunan Modul Pelatihan : Menyediakan materi yang mudah dipahami dan dapat langsung diterapkan oleh peserta ; c) Pelaksanaan Pelatihan Fotografi Produk : Meliputi teori dan praktik langsung menggunakan peralatan sederhana seperti kamera ponsel ; d) Evaluasi dan Pendampingan : Melakukan evaluasi terhadap hasil pelatihan serta memberikan bimbingan kepada peserta agar mereka dapat menerapkan keterampilan yang diperoleh secara optimal.

### Metode Pelaksanaan

Desa Medalsari terletak di Kecamatan Pangkalan, Kabupaten Karawang, Provinsi Jawa Barat. Sementara itu, Universitas Negeri Jakarta (UNJ) berlokasi di kawasan Rawamangun, Jakarta Timur. Apabila ditarik dengan garis lurus, jarak antara Desa Medalsari dan UNJ diperkirakan sekitar 47,81 kilometer. Perjalanan darat antara kedua lokasi ini biasanya memakan waktu sekitar 2 hingga 3 jam, bergantung pada kondisi lalu lintas dan rute yang ditempuh. Adapun langkah-langkah kegiatan dalam mengatasi permasalahan mitra dalam pengabdian ini adalah sebagai berikut.

- a. Sosialisasi : Kegiatan dimulai dengan sosialisasi kepada pelaku usaha kopi di Desa Medalsari untuk mengenalkan pentingnya *branding* visual dan fotografi produk. Tim pengabdian akan menjelaskan tahapan program serta manfaat yang dapat diperoleh oleh mitra.
- b. Pelatihan : Pelatihan dilakukan secara langsung dalam beberapa sesi yang mencakup beberapa aspek. Aspek-aspek tersebut, antara lain:
  - 1) Dasar-dasar *branding* visual
  - 2) Teknik fotografi produk
  - 3) Editing dan pengolahan foto
- c. Penerapan Teknologi : Penggunaan aplikasi fotografi dan *editing* yang mudah diakses oleh pelaku usaha untuk meningkatkan kualitas visual produk mereka. Dalam program pengabdian ini, teknologi yang akan diimplementasikan berfokus pada penguatan *branding* visual melalui fotografi produk guna meningkatkan daya saing produk kopi dari mitra. Teknologi yang diperkenalkan meliputi penggunaan ponsel genggam/*smartphone* untuk fotografi produk dan aplikasi pengolahan foto.
- d. Pendampingan dan Evaluasi : Setelah pelatihan, tim akan melakukan pendampingan

secara berkala untuk memastikan peserta dapat menerapkan keterampilan yang diperoleh. Evaluasi akan dilakukan melalui analisis kualitas foto produk sebelum dan sesudah pelatihan. Selain itu, untuk menjamin kualitas dan keseragaman tampilan foto produk, tim pengabdian menyusun pedoman fotografi produk komprehensif. Panduan ini disusun dalam bentuk modul digital.



Gambar 1. Diagram Metode dan Pelaksanaan

## Hasil dan Pembahasan

### Perizinan dan Observasi

Proses perizinan dan observasi dimulai pada bulan Februari tahun 2025, ketika tim pengabdian melakukan pertemuan koordinasi dengan Aparat Desa Medalsari. Ketua tim bersama sekretaris dan kepala desa bertukar pikiran di kantor desa mengenai mekanisme pendataan pelaku UMKM kopi dan dukungan sarana prasarana yang diperlukan, seperti aula, kursi, dan layar proyektor. Setelah kesepakatan logistik, tim mengadakan observasi mengenai keadaan mengenai kemahiran fotografi produk di Balai Desa. Dalam sesi ini, para pelaku kopi diminta untuk memperlihatkan foto produknya masing-masing. Dari hasil observasi, teridentifikasi bahwa sebagian besar foto produk belum memiliki kualitas yang baik. Hasil observasi tersebut menjadi acuan yang menunjukkan bahwa terdapat masalah mengenai foto produk kopi.



Gambar 2. Proses Perizinan dengan Kepala Desa



Gambar 3. Diskusi Bersama Pelaku Kopi

### Persiapan dan Penyusunan Kebutuhan Teknis

Tahap persiapan dilakukan secara menyeluruh untuk menyusun kebutuhan akomodasi, transportasi, dan teknis yang terdiri dari alat bantu visual seperti proyektor, layar, serta perangkat pendukung fotografi seperti *mini studio*, lampu LED *portable*, diffuser sederhana dari karton *fiber*, dan *backdrop* polos untuk pengambilan gambar produk. Tim juga menyiapkan modul pelatihan dalam bentuk digital yang mencakup materi teori komposisi, pencahayaan, dan studi kasus foto produk yang berhasil.

Selain penyusunan perangkat fisik, tim juga menyiapkan skenario pelatihan termasuk alokasi waktu untuk tiap sesi, metode interaktif yang akan digunakan, serta daftar peralatan pribadi yang disarankan untuk dibawa oleh peserta, seperti kamera ponsel

atau kamera digital sederhana. Koordinasi teknis juga dilakukan dengan aparat desa untuk memastikan kesiapan lokasi, termasuk aspek pencahayaan alami, sambungan listrik, dan posisi tempat duduk peserta yang mendukung proses praktik langsung.



Gambar 4. Persiapan Kegiatan dengan Uji Coba *Mini Studio*

### Pelatihan Foto Produk

Pelatihan inti dilaksanakan di Balai Desa Medalsari dengan pengaturan ruangan yang memungkinkan demonstrasi langsung dan praktik. Pada sesi teori, peserta diajak memahami prinsip komposisi, seperti *rule of thirds*, *leading lines*, dan *negative space*. Pemahaman prinsip tersebut dilakukan melalui simulasi *grid overlay* dan analisis foto contoh. Materi pencahayaan alam dibawakan dengan demonstrasi pemanfaatan cahaya samping dan *backlighting*, serta penggunaan bahan diffuser sederhana, seperti karton *fiber*.



Gambar 5. Sesi Pemberian Materi

Setelah pemberian teori selesai, kegiatan dilanjutkan dengan demonstrasi dan praktik. Tim menyiapkan *mini studio* sederhana dengan alas putih polos, lampu LED, dan latar belakang netral sebagai simulasi tempat pengambilan gambar produk. Sebagai contoh, digunakan satu paket kopi milik peserta, yang diposisikan secara estetis mengikuti prinsip komposisi yang telah diajarkan. Instruktur menunjukkan bagaimana arah cahaya memengaruhi bayangan dan sorotan pada kemasan produk, serta bagaimana mengatur sudut pengambilan agar produk terlihat menarik. Selanjutnya, peserta diberi kesempatan untuk melakukan praktik mandiri. Mereka membawa produk kopi masing-masing dan mengaplikasikan prinsip yang telah dipelajari untuk mengambil gambar produk mereka menggunakan kamera ponsel. Tim mendampingi setiap kelompok untuk memberikan arahan teknis dan koreksi langsung selama proses pemotretan. Dalam sesi ini, peserta tampak antusias bereksperimen dengan berbagai sudut pengambilan gambar dan pengaturan pencahayaan. Pada akhir sesi, setiap peserta diminta memilih satu hasil foto terbaik mereka untuk ditampilkan dan dibahas bersama.



Gambar 6. Sesi Demonstrasi dan Praktik

### Evaluasi Kualitas Foto

Evaluasi dilakukan dengan membandingkan foto produk awal yang diambil sebelum pelatihan dengan foto hasil praktik setelah sesi pelatihan. Aspek evaluasi meliputi ketepatan komposisi, pencahayaan, fokus objek, serta kemampuan visual dalam menyampaikan pesan produk. Penilaian dilakukan secara terbuka melalui diskusi bersama peserta. Masing-masing foto ditampilkan dan diberi komentar konstruktif oleh tim dan peserta lain.



Gambar 7. Foto Produk Kopi sebelum Pelatihan



Gambar 8. Foto Produk Kopi setelah Pelatihan

Secara umum, terjadi peningkatan kualitas signifikan pada hasil akhir peserta, terutama dalam aspek framing dan pencahayaan. Beberapa peserta mulai menyadari pentingnya latar belakang netral dan pengaturan cahaya alami dalam mendukung kesan profesional pada foto produk. Namun demikian, beberapa peserta masih menghadapi tantangan teknis terkait ketajaman gambar dan pemanfaatan properti pendukung yang sesuai.



Gambar 9. Sesi Foto Bersama Peserta Pelatihan

## Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pelatihan berhasil secara signifikan meningkatkan pemahaman dan keterampilan dasar fotografi produk. Peserta kini mampu menerapkan prinsip komposisi serta teknik pencahayaan, sehingga foto produk mereka menunjukkan kualitas yang jauh lebih baik dibandingkan hasil awal sebelum pelatihan. Melalui evaluasi foto sebelum dan sesudah pelatihan memperjelas adanya peningkatan pada aspek kualitas foto yang dihasilkan. Evaluasi didasarkan pada komposisi, pencahayaan, fokus, dan kemampuan menyampaikan pesan melalui foto menunjukkan peningkatan kualitas visual yang konsisten pada mayoritas peserta. Hal ini tercermin dalam foto hasil praktik yang lebih representatif dan mampu menonjolkan atribut produk.

Selama proses pelatihan, tim pengabdian mengidentifikasi kendala utama berupa keragaman perangkat fotografi, seperti kamera ponsel dengan spesifikasi dan aplikasi berbeda, serta keterbatasan pengalaman peserta dalam pengeditan foto. Oleh karena itu, materi lanjutan tentang branding visual dan editing foto ditunda untuk memastikan penguasaan teknik dasar fotografi terlebih dahulu. Mekanisme tindak lanjut melalui WhatsApp agar peserta dapat mengirimkan hasil foto mandiri dan menerima umpan balik berkala telah dirancang untuk menjaga keberlanjutan pelatihan. Dari perspektif pemberdayaan ekonomi lokal, kegiatan pengabdian ini mendukung pencapaian SDG 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi) dengan meningkatkan kompetensi digital pelaku UMKM kopi. Dengan foto produk yang lebih menarik, pelaku usaha memiliki peluang lebih besar untuk memperluas pasar, meningkatkan branding, dan pada akhirnya mendongkrak pendapatan.

## Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Prof. Dr. Iwan Sugihartono, M.Si., dan jajaran Dekanat Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta atas dukungan pendanaan melalui Skema Pengabdian Kepada Masyarakat Wilayah Binaan Fakultas (PPM-WBF), sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik. Apresiasi juga diberikan kepada seluruh tim pengabdian, pelaku kopi Desa Medalsari, pimpinan Desa Medalsari, serta masyarakat Desa Medalsari. Terima kasih pula kepada berbagai pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga proses kegiatan pengabdian ini dapat berjalan lancar dan memberikan manfaat bagi pengembangan produk kopi di Desa Medalsari, Kecamatan Pangkalan, Kabupaten Karawang.

## Daftar Pustaka

- Isnawati, S. I., Budiyanto, A. E., & Jayanti, F. D. (2022). Pelatihan Fotografi Produk untuk Pemasaran Digital menggunakan Teknik Lifestyle Photography. *jurnal.unw.ac.id*.  
<https://doi.org/10.35473/jbh.v2i1.1740>
- Rahmanulloh, A., & Osinski, J. (2024). Coffee annual. In *Indonesia Coffee Annual 2024* [Report]. USDA.
- Saptiyono, A., Watie, E. D. S., & Febriana, K. A. (2021). Pelatihan Fotografi Produk bagi UMKM Kelurahan Gebangsari. Saptiyono. TEMATIK.  
<https://doi.org/10.26623/tmt.v1i2.3033>

